

Original Article

Intervensi Edukasi Pijat Oksitosin dan Pijat Laktasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Laktasi pada Ibu Postpartum di RSU Aisyiyah Muntilan

Dewi Sri Lestari^{1*}, Sarwinanti²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Email: dewislestari018@gmail.com

Abstract

Introduction: The postpartum period requires maternal readiness to adapt to physiological, psychological, and lactation changes. Insufficient knowledge of breastfeeding techniques, breast care, oxytocin massage, and lactation massage may reduce maternal confidence and interfere with breastfeeding success.

Objectives: This case report aimed to describe the implementation of health education on oxytocin massage and lactation massage to improve lactation knowledge and breastfeeding readiness in a vaginal postpartum patient with a nursing diagnosis of knowledge deficit.

Method: This case report involved one day-0 postpartum mother who delivered vaginally at RSU Aisyiyah Muntilan. Data were obtained through nursing assessment, observation, interview, and return-demonstration evaluation. Health education was delivered using explanation, demonstration, question-and-answer, and family involvement methods.

Result: Before education, the patient did not know breast care, correct breastfeeding techniques, or non-pharmacological efforts to facilitate breast milk release. After the intervention, the patient and husband were able to explain the benefits and steps of oxytocin and lactation massage and redemonstrate the techniques with minimal guidance.

Conclusion: Health education on oxytocin massage and lactation massage improved the knowledge and practical skills of the patient and family. Family involvement may support independent implementation at home and promote breastfeeding readiness.

Keyword: health education; knowledge deficit; lactation massage; oxytocin massage; postpartum mother

Editor: YY

Hak Cipta:

©2026 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Masa postpartum merupakan masa pemulihan setelah persalinan yang dimulai sejak plasenta lahir sampai organ reproduksi kembali mendekati kondisi sebelum hamil. Pada masa ini ibu mengalami perubahan fisiologis, psikologis, hormonal, serta penyesuaian peran sebagai ibu sehingga membutuhkan kesiapan dalam merawat diri, merawat bayi, dan menjalankan proses menyusui (Sari et al., 2025). Keberhasilan menyusui sejak awal menjadi bagian penting dalam kesehatan ibu dan bayi karena ASI mengandung zat gizi dan komponen imunologis yang mendukung pertumbuhan serta perlindungan bayi. Keberhasilan pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis ibu, tetapi juga oleh pengetahuan manajemen laktasi, keterampilan teknik menyusui, dukungan keluarga, dan kesiapan ibu menghadapi masalah selama masa nifas (Magfiroh et al., 2024; Rochmawati, 2024).

Defisit pengetahuan merupakan diagnosis keperawatan ketika seseorang mengalami kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan suatu topik sehingga berdampak pada kemampuan mengambil keputusan dan melakukan tindakan perawatan yang tepat. Pada ibu postpartum, defisit pengetahuan dapat tampak melalui pertanyaan berulang mengenai proses menyusui, belum mengetahui teknik menyusui yang benar, belum memahami perawatan payudara, dan belum mampu melakukan upaya nonfarmakologis untuk membantu pengeluaran ASI. Edukasi kesehatan menjadi intervensi yang sesuai karena bertujuan meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan pasien melalui pemberian informasi yang terstruktur, demonstrasi, serta evaluasi kemampuan pasien melakukan tindakan kembali (Ulfa & Wardani, 2025).

Edukasi laktasi pada ibu postpartum perlu diberikan secara praktis karena tindakan menyusui dan perawatan payudara membutuhkan kemampuan motorik, bukan hanya pemahaman verbal. Edukasi teknik menyusui terbukti meningkatkan keberhasilan teknik menyusui dan keberhasilan laktasi pada ibu postpartum, terutama ketika materi disampaikan dengan metode demonstrasi, observasi, dan evaluasi praktik ulang (Gustirini et al., 2024). Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat diajarkan kepada ibu dan keluarga adalah pijat oksitosin, yaitu pijatan pada area punggung sepanjang tulang belakang sampai sekitar costa kelima dan keenam untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin, memberi efek relaksasi, dan membantu refleks pengeluaran ASI (P. A. D. V. Dewi, 2025; Noviyana et al., 2022). Selain itu, pijat laktasi merupakan perawatan pada area leher, punggung, dan payudara yang bertujuan memperlancar sirkulasi, menurunkan ketegangan, mencegah hambatan saluran ASI, serta mendukung kerja hormon prolaktin dan oksitosin (Hanubun et al., 2023; Karlinah et al., 2025).

Beberapa penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pijat oksitosin, pijat laktasi, breast care, maupun kombinasi intervensi komplementer dapat membantu meningkatkan kelancaran pengeluaran dan produksi ASI pada ibu postpartum atau ibu nifas (F. K. Dewi et al., 2023; Fatrin et al., 2022; Indanah et al., 2023). Akan tetapi, pada praktik keperawatan masih ditemukan ibu postpartum yang belum mengetahui teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, serta cara melakukan pijat oksitosin dan pijat laktasi secara mandiri. Kondisi tersebut ditemukan pada Ny. N, ibu postpartum hari ke-0 setelah persalinan spontan di RSUD Aisyiyah Muntitan, sehingga laporan kasus ini menyajikan implementasi edukasi pijat oksitosin dan pijat laktasi sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan laktasi pada pasien postpartum pervagina dengan diagnosis defisit pengetahuan.

Metode

Desain yang digunakan dalam artikel ini adalah laporan kasus (case report). Subjek dalam laporan kasus ini adalah satu orang ibu postpartum hari ke-0 yang melahirkan secara spontan atau pervagina di RSUD Aisyiyah Muntitan. Kriteria subjek meliputi ibu postpartum dengan diagnosis keperawatan defisit pengetahuan terkait proses laktasi, mampu berkomunikasi dengan baik, kooperatif, dan bersedia mengikuti edukasi kesehatan. Data diperoleh melalui pengkajian keperawatan, wawancara, observasi respons pasien, serta evaluasi kemampuan pasien dan suami dalam menjelaskan serta mendemonstrasikan kembali tindakan yang diajarkan. Instrumen yang digunakan berupa format pengkajian keperawatan maternitas, lembar catatan implementasi, dan indikator evaluasi kemampuan pasien dalam memahami materi edukasi.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan mengenai pijat oksitosin dan pijat laktasi

melalui metode penjelasan, demonstrasi, tanya jawab, dan return demonstration dengan melibatkan suami sebagai pendamping. Prosedur pelaksanaan dimulai dari penjelasan tujuan edukasi, penyampaian materi mengenai pengertian, manfaat, tujuan, dan langkah-langkah pijat oksitosin serta pijat laktasi, dilanjutkan demonstrasi langsung oleh perawat. Pasien dan suami kemudian diberi kesempatan mempraktikkan kembali teknik yang sudah diajarkan. Pasien juga dianjurkan memanfaatkan media edukasi digital dari sumber tenaga kesehatan sebagai penguatan pembelajaran di rumah. Pertimbangan etis dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga, meminta kesediaan mengikuti edukasi, menjaga kerahasiaan identitas, serta menggunakan inisial pasien. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah edukasi berdasarkan respons verbal dan kemampuan demonstrasi ulang.

Hasil

Hasil pengkajian sebelum edukasi menunjukkan bahwa Ny. N belum mengetahui cara melakukan perawatan payudara dan upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI. Pasien tampak sering mengajukan pertanyaan mengenai proses menyusui serta menyampaikan kekhawatiran apabila ASI tidak keluar dengan lancar. Suami pasien juga menyatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitosin maupun pijat laktasi sehingga belum mengetahui bentuk dukungan yang dapat diberikan pada masa postpartum. Intervensi yang diberikan adalah edukasi kesehatan mengenai pijat oksitosin dan pijat laktasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, manfaat, tujuan, dan langkah-langkah kedua teknik tersebut. Setelah penjelasan diberikan, dilakukan demonstrasi langsung, kemudian pasien dan suami diminta mempraktikkan kembali teknik yang telah diajarkan. Sesi tanya jawab digunakan untuk memastikan bagian yang belum dipahami dapat diklarifikasi selama proses edukasi berlangsung.

Setelah edukasi dilakukan, pasien dan suami mampu menjelaskan kembali manfaat serta langkah-langkah pijat oksitosin dan pijat laktasi. Pasien mampu mendemonstrasikan ulang teknik yang diajarkan dengan arahan minimal dan menyatakan lebih memahami upaya yang dapat dilakukan untuk membantu kelancaran pengeluaran ASI. Suami pasien juga mampu melakukan demonstrasi ulang dan menyatakan bersedia membantu pelaksanaan pijat sebagai bentuk dukungan terhadap proses menyusui di rumah.

Tabel 1. Gambaran hasil evaluasi edukasi kesehatan pada pasien dan keluarga

Aspek evaluasi	Sebelum edukasi	Sesudah edukasi
Pengetahuan tentang perawatan payudara	Pasien belum mengetahui cara perawatan payudara.	Pasien mampu menjelaskan kembali perawatan payudara yang mendukung proses laktasi.
Pengetahuan tentang pijat oksitosin dan pijat laktasi	Pasien dan suami belum mengetahui manfaat serta langkah-langkah teknik pijat.	Pasien dan suami mampu menjelaskan manfaat serta langkah-langkah pijat oksitosin dan pijat laktasi.
Keterampilan demonstrasi	Pasien dan suami belum pernah mempraktikkan teknik pijat.	Pasien dan suami mampu mendemonstrasikan ulang teknik dengan arahan minimal.
Dukungan keluarga	Suami belum mengetahui bentuk dukungan yang dapat diberikan.	Suami menyatakan bersedia membantu pelaksanaan pijat di rumah.

Pembahasan

Diagnosis keperawatan defisit pengetahuan pada Ny. N ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian

yang menunjukkan pasien sering mengajukan pertanyaan serta belum mengetahui teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, dan upaya memperlancar pengeluaran ASI. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik defisit pengetahuan, yaitu kurangnya informasi kognitif terhadap suatu topik yang memengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan tindakan perawatan. Pada masa postpartum, pengetahuan laktasi memiliki posisi penting karena ibu sedang beradaptasi dengan perubahan tubuh, peran baru, dan kebutuhan bayi. Pengetahuan manajemen laktasi yang baik berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif karena ibu lebih memahami manfaat ASI, teknik menyusui, tanda kecukupan ASI, dan cara mengatasi hambatan awal menyusui (Rochmawati, 2024; Ulfa & Wardani, 2025).

Edukasi kesehatan dipilih karena masalah utama pasien berkaitan dengan kurangnya informasi dan keterampilan. Edukasi tidak cukup hanya berupa penyampaian materi secara lisan, tetapi perlu membantu pasien memahami, mencoba, dan mengulang tindakan. Metode demonstrasi memberi kesempatan kepada pasien dan suami untuk melihat urutan tindakan, menirukan gerakan, dan memperoleh koreksi secara langsung. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi menyusui dapat meningkatkan keberhasilan teknik menyusui pada ibu postpartum, sedangkan edukasi teknik menyusui yang benar mampu meningkatkan pengetahuan ibu setelah diberikan media dan penjelasan terstruktur (Gustirini et al., 2024; Ulfa & Wardani, 2025). Edukasi berbasis teknik menyusui juga dilaporkan dapat meningkatkan keberhasilan laktasi pada ibu postpartum karena ibu memperoleh pemahaman mengenai posisi, perlekatan, kenyamanan, dan tanda menyusui efektif (Gustirini et al., 2024).

Keterlibatan suami dalam proses edukasi menjadi faktor pendukung yang penting. Pada masa postpartum, ibu membutuhkan dukungan emosional dan bantuan praktis agar proses menyusui dapat dijalankan dengan lebih nyaman. Kehadiran suami saat demonstrasi memungkinkan transfer keterampilan kepada keluarga sehingga pijat oksitosin dan pijat laktasi dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah. Edukasi yang melibatkan keluarga dapat memperkuat kesiapan ibu menjalankan peran baru, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu ibu mempertahankan proses menyusui setelah pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan (Sari et al., 2025). Secara fisiologis, pijat oksitosin memberikan rangsangan pada area sepanjang tulang belakang yang dapat membantu pelepasan hormon oksitosin. Hormon oksitosin berperan dalam kontraksi sel mioepitel di sekitar alveoli payudara sehingga refleks pengeluaran ASI menjadi lebih mudah. Penelitian Noviyana et al. menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif membantu pengeluaran ASI, sedangkan Dewi et al. melaporkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu postpartum (A. D. C. Dewi & Ayu, 2024; Noviyana et al., 2022). Hasil serupa juga dilaporkan pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Moncobalang, ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati, dan ibu nifas di BPM Ade Irma Batubara, yang menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin (Hidayah & Anggraini, 2023; Marantika et al., 2023; Suarni et al., 2023; T & A.d.b, 2024; Ujung & Manurung, 2023).

Intervensi pijat oksitosin juga relevan sebagai tindakan keperawatan sederhana karena dapat dilakukan dengan durasi singkat, tidak membutuhkan alat khusus, dan dapat diajarkan kepada keluarga. Laporan studi kasus Aprilia dan Musharyanti menunjukkan bahwa penerapan pijat oksitosin pada ibu postpartum membantu memperlancar produksi ASI, sedangkan laporan Sukmawati dan Prasetyorini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat digunakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum (Aprilia & Musharyanti, 2023; Sukmawati & Prasetyorini, 2022). Literatur review oleh Ismanti dan Musfirowati juga memperkuat bahwa pijat oksitosin memiliki kontribusi positif terhadap produksi ASI pada ibu postpartum (Ismanti & Musfirowati, 2021). Pijat laktasi juga mendukung proses menyusui karena membantu meningkatkan sirkulasi pada area payudara, memberi efek relaksasi, dan membantu mengurangi hambatan pengeluaran ASI. Penelitian Hanubun et al. menunjukkan bahwa pijat laktasi berpengaruh terhadap produksi ASI ibu nifas, sedangkan Karlinah et al. melaporkan bahwa penerapan pijat laktasi dan pijat oksitosin dapat mendukung produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan (Hanubun et al., 2023; Karlinah et al., 2025). Dengan demikian, edukasi mengenai kedua teknik ini tidak hanya menambah pengetahuan ibu, tetapi juga membekali keluarga dengan keterampilan praktis yang berpotensi mendukung proses menyusui di rumah.

Hasil laporan kasus ini juga diperkuat oleh penelitian yang membandingkan atau

mengombinasikan pijat oksitosin dengan intervensi lain. Fatrin et al. melaporkan adanya perbedaan efektivitas antara pijat oksitosin dan breast care terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas, sedangkan Dewi dan Triana menunjukkan bahwa kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin berpengaruh terhadap bendungan payudara dan produksi ASI ibu postpartum (F. K. Dewi et al., 2023; Fatrin et al., 2022). Indanah et al. juga melaporkan bahwa kombinasi oksitosin dan endorphen massage efektif meningkatkan produksi ASI ibu nifas, sehingga intervensi komplementer berbasis sentuhan dan relaksasi dapat menjadi pilihan pendukung dalam asuhan laktasi (Indanah et al., 2023). Meskipun beberapa penelitian menunjukkan dampak pijat oksitosin dan pijat laktasi terhadap produksi ASI, laporan kasus ini lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien karena diagnosis utama yang ditegakkan adalah defisit pengetahuan. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi dalam kasus ini dinilai dari kemampuan pasien dan suami menjelaskan manfaat, menyebutkan langkah-langkah, serta mendemonstrasikan ulang teknik pijat dengan arahan minimal. Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dengan demonstrasi dan tanya jawab dapat menjadi intervensi keperawatan maternitas yang praktis untuk meningkatkan kesiapan ibu postpartum dalam menjalankan proses laktasi.

Laporan kasus ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu pasien sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh ibu postpartum. Evaluasi juga berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, belum mengukur volume produksi ASI, frekuensi menyusui, berat badan bayi, atau keberhasilan ASI eksklusif dalam jangka panjang. Penelitian berikutnya dengan jumlah responden yang lebih besar, pengukuran luaran klinis, dan pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas edukasi pijat oksitosin dan pijat laktasi secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Implementasi edukasi kesehatan mengenai pijat oksitosin dan pijat laktasi pada ibu postpartum dengan diagnosis keperawatan defisit pengetahuan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien serta keluarga dalam mendukung proses menyusui. Metode demonstrasi dan tanya jawab memudahkan pasien dan suami memahami manfaat serta langkah-langkah teknik pijat, kemudian mempraktikkannya kembali dengan baik. Keterlibatan keluarga menjadi dukungan penting agar intervensi dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Edukasi ini dapat dipertimbangkan sebagai intervensi keperawatan maternitas untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam proses laktasi, membantu kelancaran pengeluaran ASI, dan mendukung keberhasilan menyusui. Saran untuk praktik keperawatan adalah pemberian edukasi laktasi secara lebih terstruktur sejak masa perawatan postpartum dengan melibatkan anggota keluarga yang akan mendampingi ibu di rumah.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa laporan kasus ini independen dari konflik kepentingan individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pasien dan keluarga yang telah bersedia mengikuti edukasi kesehatan, serta kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan laporan kasus ini.

References

- Aprilia, D. S., & Musharyanti, L. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Asi Pada Ibu Post Partum: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 5(02), 34–37. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jikimds/article/view/237>
- Dewi, A. D. C., & Ayu, B. R. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum: Literatur Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 528–536. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i3.1307>

- Dewi, F. K., Triana, N. Y., Dewi, F. K., & Triana, N. Y. (2023). Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara (Breast Care) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Bendungan Payudara Dan Produksi Asi Ibu Post Partum. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(1), 4955–4968. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i1.5895>
- Dewi, P. A. D. V. (2025). Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 6(2), 104–109. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v6i2.766>
- Fatrin, T., Soleha, M., & Herbiatun, N. (2022). Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 549–556. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.942>
- Gustirini, R., Andriani, R., & Anggarini, I. A. (2024). Edukasi Teknik Menyusui Dapat Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Pada Ibu Postpartum. *Masker Medika*, 12(2), 417–423. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.694>
- Hanubun, J., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13, 411–418. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Indanah, I., Karyati, S., & Widyawati, F. (2023). Pijat Oke (Oksitosin Kombinasi Endorfin) Mampu Meningkatkan Produksi Asi Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14, 403–410. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.1966>
- Ismanti, R., & Musfirowati, F. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Literature Review. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i1.1542>
- Karlinah, N., Irianti, B., Setiawati, S., Israyati, N., & Warlenda, S. V. (2025). Penerapan Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 655–659. <https://doi.org/10.31004/my0y5158>
- Magfiroh, R. U. L., Wardani, E. K., & Purnamasari, D. (2024). Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 23–36. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v11i1.4191>
- Marantika, S., Choirunissa, R., & Kundaryanti, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Menara Medika*, 5(2), 277–285. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.4166>
- Noviyana, N., Pinem, L., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5, 23–33. <https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>
- Rochmawati, R. (2024). Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 373–380. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.1383>
- Sari, Y. E., Sumaryani, S., & Wulandari, N. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perubahan Peran Pada Ibu Postpartum Remaja Dengan Defisit Pengetahuan: Studi Kasus. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses kajian Keperawatan)*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v4i1.962>
- Suarni, S., Asikin, H., & Azis, A. N. A. A. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2023. *Journal of Health Quality Development*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.51577/jhq.v3i1.856>
- Sukmawati, P., & Prasetyorini, H. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.142>
- T, N., & A.d.b, M. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Hari Ke 4-7 Di Desa Karang Sari Dan Desa Cintaasih Puskesmas Cipongkor Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(11), 106–115. <https://doi.org/10.70570/jikmc.v3i11.1476>
- Ujung, P. D. S., & Manurung, B. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bpm Ade Irma Batubara Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 139–146. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.970>
- Ulfa, A. Farida, & Wardani, T. A. (2025). Pengaruh edukasi menyusui terhadap Keberhasilan tehnik menyusui pada ibu post partum: The effect of breastfeeding education on the success of breastfeeding techniques in Post-Partum Mothers. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 376–381. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2607>